

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit yang menular yang disebabkan kuman berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama (*Mycobacterium tuberculosis*). Penularan dapat melalui percikan ludah atau dahak yang ada di udara. Hal tersebut terjadi ketika penderita TB batuk atau bersin. Ketika penderita bersin atau dahak yang disertai keluarnya bakteri TB yang kemudian akan terbawa ke udara. Kemudian, bakteri TB tersebut akan masuk ke tubuh orang lain melalui udara yang dihirupnya (Fitriani, M., *et al.*, 2020).

Berdasarkan data *Global Tuberculosis Report* (2023), pada tahun 2022 estimasi angka insiden TB di Indonesia sebesar 385 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2023 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 821.200 kasus. Berdasarkan data angka penemuan kasus TB semua kasus TB di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%. Di RSUD Handayani Kotabumi terdapat sejumlah 114 kasus TB paru. Sedangkan angka kematian akibat TB tahun 2022 sebesar 49 per 100.000 atau sekitar 0,049% (*Global Tuberculosis Report*, 2023). Angka kematian ini disebabkan oleh masalah pada pernapasan, karena penyakit TB menyerang paru paru. Pernapasan yang tidak diatasi dengan baik dan benar akan menyebabkan pada kematian.

Pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami gangguan pernapasannya menurut SDKI diagnosa keperawatannya adalah pola napas tidak efektif. Salah satu cara untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien TB paru dapat diatasi adalah dengan meningkatkan kapasitas paru yaitu dengan memberikan posisi *semi fowler*. Pemberian posisi *semi fowler* merupakan intervensi keperawatan mandiri yang mengandalkan gaya gravitasi, sehingga membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma (Wijayanti, 2019). Pemberian posisi *semi fowler* pada pasien TB Paru telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas.

Keefektifan dari tindakan tersebut dapat dilihat dari *Respiratory rate* yang menunjukkan angka normal yaitu 16-24x per menit pada usia dewasa (Aini, 2016). Menurut (Burhan *et al.*, 2020) sebelum diposisikan *semi fowler* menunjukkan bahwa *respiratory rate* pasien TB paru yang terendah 25x/menit dan yang tertinggi 43x/menit, setelah diposisikan *semi fowler* mengalami perubahan didapatkan *respiratory rate* pasien TB paru yang terendah yaitu 20x/menit dan tertinggi yaitu 34x/menit.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik melakukan studi tentang penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah pola napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah pola napas tidak efektif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini bagaimana penerapan posisi *semi fowler*.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan posisi *semi fowler* pada klien tuberkulosis paru yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

2. Tujuan Khusus

- a. Penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- b. Memberikan gambaran data pada pasien tuberkulosis paru yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- c. Melakukan penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- d. Melakukan evaluasi penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- e. Menganalisa Penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan sebagai bahan sumber bacaan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas dari asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Sebagai kajian bagi mereka yang akan melakukan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penelitian / Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan posisi *semi fowler* pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana cara merawat pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Untuk dapat memberikan manfaat sebagai salah satu tindakan dalam menentukan intervensi keperawatan pada klien tuberkulosis paru.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.